

ANALISIS KEPEMIMPINAN ISLAMI PADA ERA MODERN

Maulidyah Amalina Rizqi^{1*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Gresik, Indonesia, maulidyah@umg.ac.id

*Corresponding author

Abdul Kadir Alamudi²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Gresik, Indonesia, kadiralamudi@umg.ac.id

Abstract

Background – Leadership is a key factor in determining the direction and dynamics of an organization. In the context of Indonesia, where the majority of the population is Muslim, the implementation of Islamic Leadership models has not yet been optimized, despite their strong foundation in moral, spiritual, and humanitarian values as exemplified by the Prophet Muhammad (PBUH)

Diterima : 9 Mei 2025

Direview : 26 Mei 2025

Direvisi : 6 Juni 2025

Disetujui : 7 Juni 2025

Objectives – This study aims to analyze the relevance and implementation of Islamic leadership values in the modern era, and to explore the ideal characteristics of an Islamic leader based on the Qur'an and Sunnah

Design/ Methodology/ Approach – This research adopts a qualitative approach using literature review as the primary method. Data were analyzed from various relevant sources discussing the theory and practice of Islamic leadership and its application in contemporary contexts.

Findings – The study finds that the principles of Islamic leadership-such as honesty, exemplary conduct, justice, and service-remain relevant and can serve as a solution to leadership crises driven by political power in the modern era. Islamic leaders are expected to carry out their duties with sincerity, as a form of worship, and with a focus on communal benefit.

Conclusion – Islamic leadership is not only compatible with the demands of modern times but also offers a framework for improving leadership quality across sectors. A deep understanding of Islamic values and prophetic character is essential in shaping effective and moral leadership

Research Implications – This research provides a theoretical foundation for developing leadership models based on Islamic values in contemporary organizations and contributes to the literature on leadership from a religious perspective.

Research Limitations – This study is limited to a conceptual approach through literature review and does not include empirical data from field practices, indicating the need for further research through case studies or surveys.

Keyword: Islamic Leadership, Modern Era, Islamic Values, Exemplary Conduct, Leadership Morality

Abstrak

LatarBelakang – Kepemimpinan sebagai faktor kunci dalam menentukan arah dan dinamika organisasi. Melalui konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, penerapan model kepemimpinan Islami belum diterapkan secara optimal, padahal model ini memiliki rujukan dan landasan yang kuat dalam nilai moral, spiritual, dan kemanusiaan sebagaimana yang telah diberikan contoh oleh Nabi Muhammad SAW.

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap relevansi dan implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam era modern, serta mengeksplorasi karakteristik ideal pemimpin menurut Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.



Desain /Metodologi /Pendekatan – Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Data analisis dair berbagai sumber literatur yang relevan mengenai teori dan praktik kepemimpinan Islami serta aplikasi dalam konteks kontemporer.

Temuan – Hasil penelitian menemukan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan Islami, seperti kejujuran, keteladanan, keadilan, dan pelayanan dianggap tetap relevan dan dapat menjadi solusi terhadap krisis kepemimpinan yang berbasis kekuasaan politik pada era modern ini. Pemimpin Islami dituntut untuk menjalankan amanah dengan niat beribadah dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kesimpulan – Kepemimpinan Islami tidak hanya kompatibel dengan tuntutan zaman modern, tetap juga dapat memperbaiki kualitas kepemimpinan di berbagai sector. Pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Islam dan karakter kenabian sangat penting dalam membentuk kepemimpinan yang efektif dan bermoral.

Implikasi Penelitian – Penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi pengembangan model kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam organisasi kontemporer, serta memperkaya literatur tentang kepemimpinan dengan pendekatan religius.

Batasan Penelitian – Penelitian yang dilakukan terbatas pada pendekatan konseptual berbasis studi literatur tanpe menyertakan data empiris langsung dari praktik kepemimpinan di lapangan, sehingga memerlukan penelitian lanjutan berbasis studi kasus atau survei

Kata Kunci: Kepemimpinan Islami, Era Modern, Nilai-nilai Islam, Keteladanan, Moralitas Pemimpin

PENDAHULUAN

Pemimpin dan kepemimpinan dapat dianggap sebagai dua sisi dari koin yang sama, meskipun dapat dipelajari secara terpisah, harus dipahami sebagai entitas yang saling terkait (Fahmi & Djalil, 2016). Seorang pemimpin harus menunjukkan kualitas kepemimpinan, dan pembentukan kualitas ini dalam seorang pemimpin bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan waktu dan proses untuk berkembang dan akhirnya menjadi bagian integral dari karakteristik mereka.

Peran seorang pemimpin sangat krusial bagi anggota atau entitas yang dipimpinnya, karena pemimpin yang efektif mampu mengarahkan perubahan positif pada apa yang dipimpinnya, sementara pemimpin yang kurang efektif dapat menyebabkan perubahan negatif. Kepemimpinan seorang pemimpin sangat menentukan arah dan dinamika suatu organisasi yang

dipimpinnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kompri (2015), seorang pemimpin yang berkeinginan untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi yang dipimpinnya harus memiliki sejumlah keunggulan yang dapat menjadi teladan bagi bawahannya. Pemimpin yang baik memahami bahwa menjadi teladan merupakan alat yang kuat dan efektif dalam menjalankan kepemimpinannya, dan pengaruh dari keteladanan tersebut jauh lebih besar dibandingkan hanya dengan memberikan ceramah (Kompri, 2015).

Seorang pemimpin tentulah harus memiliki kepribadian baik dan karakter yang beragam, agar ketika memimpin para anggota yang memiliki berbagai karakter pemimpin bisa mengetahui karakteristik dari para anggota ataupun bawahan sehingga lebih memudahkan pemimpin dalam membina, mengarahkan, dan memerintahkan para anggota (Astuti, dkk.,

2022). kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses dimana pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk Kepemimpinan dalam Islam memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinnya dengan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi (Nashar, 2013). Pendekatan personal juga dapat digunakan pimpinan untuk mempengaruhi para bawahannya agar mengikuti dan mentaati kebijakan-kebijakan yang telah di buat (Rizqi, 2022).

Setiap pemimpin memiliki gaya atau style dalam menahkodai organisasi yang dibawahnya, namun setiap pemimpin tersebut memiliki gaya yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan individu dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti sifat pribadi, kecerdasan, kemampuan komunikasi, karakteristik anggota organisasi, dan kebutuhan mendesak untuk mencapai tujuan (Djohan dan MM, 2021). Terdapat pemimpin yang mempertahankan gaya kepemimpinan mereka yang sejalan dengan kepribadian dan kecerdasan mereka, namun ada juga pemimpin yang menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka berdasarkan karakteristik anggota organisasi dan kebutuhan mendesak untuk mencapai tujuan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengerti dengan benar dimana ia meletakkan setiap tipe

kepemimpinan tersebut sesuai dengan tempatnya. Salah satu gaya kepemimpinan yang ada adalah gaya kepemimpinan yang islami.

Peran kepemimpinan dalam konteks Islam dapat dianalisis melalui model kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yang terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu sebagai pelayan (servant) dan penjaga (guardian). Implementasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dapat ditemui baik dalam konteks bisnis maupun non-bisnis. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan perlu mempertimbangkan konteks dan dinamika organisasi untuk menghindari potensi konflik, terutama dalam organisasi yang beragam agama (Tampubolon, 2022).

Menurut para ahli, kepemimpinan Islam memiliki kesamaan dengan model kepemimpinan konvensional, namun ditandai dengan adanya unsur-unsur agama, moral, dan humanitas. Seorang pemimpin dalam Islam menjalankan tugasnya atas dasar ketaatan kepada Allah SWT, cenderung melayani pengikutnya, dan tidak didorong oleh ambisi kekuasaan. Semua aktivitas dalam kepemimpinan Islam dilakukan dengan niat yang tulus dan berorientasi pada kepentingan kelompok.

Meskipun nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan kesejahteraan yang dielu-elukan, praktik kepemimpinan pada organisasi modern termasuk dalam hal ini adalah

negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia seringkali menampilkan kontradiksi dengan nilai-nilai tersebut. Banyak pemimpin memberikan klaim bahwa dirinya menerapkan prinsip Islami, namun kenyataannya tidak mencerminkan moralitas kenabian dalam praktik manajerialnya. Hal ini menimbulkan ambiguitas interpretatif terhadap sumber-sumber Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah dalam konteks manajerial modern. Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Naqsshbandi, dkk. (2024) dan Noor (2011) lebih banyak membahas mengenai idealisme tanpa mengeksplorasi bagaimana realitas sosial dan tekanan organisasi dapat mengubah orientasi spiritual menjadi pragmatis. Sehingga, diperlukan telaah kritis terhadap kesesuaian dan tantangan implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam organisasi modern sebagai upaya menjembatani nilai normatif dan kenyataan praktis.

Berdasarkan penelusuran Pustaka, Sebagian besar literatur mengenai kepemimpinan Islami (Astuti et al., 2022; Mulyani, 2022) masih terfokus pada elaborasi normatif sifat-sifat pemimpin Islam tanpa menjelaskan bagaimana konteks sosial, budaya organisasi, dan tekanan manajerial kontemporer berpengaruh terhadap implementasinya. Minimal studi yang mengkaji interaksi antara nilai Islam dan dinamika organisasi modern

menciptakan kekosongan literatur, terutama dalam mengembangkan model kepemimpinan Islami yang kontekstual dan relevan dengan praktik kontemporer. Hal ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi konseptual yang lebih aplikatif dan integratif terhadap fenomena tersebut.

Konsep praktiknya, nilai-nilai ideal kepemimpinan Islam tidak selalu termanifestasi secara utuh pada organisasi modern. Ketidaksesuaian menciptakan fenomena “anomali kepemimpinan Islam”, di mana pemimpin yang mengusung simbol Islam justru mengabaikan prinsip amanah, keadilan, dan pelayanan dalam realitas organisasi. Situasi ini diperparah oleh adanya ambiguitas interpretatif terhadap sumber-sumber Islam yang seringkali tidak dikontekstualisasi secara tepat dalam manajemen kontemporer. Di sisi lain, literatur mengenai kepemimpinan Islam lebih banyak membahas aspek naratif-idealistis tanpa eksplorasi terhadap tantangan sosial, budaya, dan tekanan sistemik yang dihadapi pemimpin Muslim di dunia modern (Qasim et al., 2022). Sehingga penelitian ini mengisi gap penting dalam literatur, yakni dengan menganalisis relevansi nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam konteks kontemporer serta mengusulkan konseptual kepemimpinan Islami yang lebih aplikatif, kontekstual, dan responsive terhadap dinamika zaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Kunci dalam kemajuan organisasi atau perusahaan salah satunya adalah kepemimpinan terutama bagi organisasi yang belum mapan. Menurut Ruslana (2023:105) Peran kepemimpinan akan berdampak pada hasil atau perubahan organisasinya. Keefektifan sebuah organisasi sangat bergantung pada kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah sebagai kemampuan/ kecerdasan yang mendorong sejumlah orang agar bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama (Nawawi, 2006). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memberi perintah pada orang lain secara langsung untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Kreitner dan Kinicki, 2010).

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok (masyarakat dalam suatu organisasi formal maupun non formal) kearah terciptanya tujuan. Seseorang dapat menjalankan suatu kepemimpinan semata karena kedudukannya dalam organisasi, tetapi tidak semua pemimpin itu adalah pemimpin (Robbins dan Judge, 2015).

Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan dalam Islam adalah hal pokok untuk kepribadian islami dan sudah diberikan contoh oleh nabi Muhammad SAW. Beliau membuktikan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah yang mendorong para pengikutnya agar melayani orang lain untuk bisa unggul dalam kehidupan. Sebagai seorang pemimpin, seseorang terikat oleh kedudukan yang dipercayakan tuhan agar bertanggungjawab dan bisa dipertanggungjawabkan dalam menegakkan keadilan, kesetaraan, dan kesepahaman dalam semua urusan dunia (Noor, 2011).

Umat Islam menjadikan perilaku Rasulullah sebagai tolok ukur dalam menjalankan kepemimpinan dalam mengelola organisasi. Kepemimpinan Rasulullah menjadi model unggul yang bisa diikuti oleh manajer atau pemimpin organisasi. Model pragmatic kepemimpinan Rasulullah yang disebut sebagai “Lima Ajaran Kesempurnaan” yakni, integritas pribadi, perbaikan hubungan dengan orang lain, Daya kepemimpinan, Perilaku etis (Akhlakul Karimah) dan peningkatan semangat melalui pengetahuan spiritual.

Meskipun penelitian yang sudah dilakukan mengangkat pentingnya kepemimpinan berbasis spiritualitas (Noor, 2011), namun pendekatannya masih normatif dan belum menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan di lingkungan kerja yang sarat akan persaingan dan target. Selain itu, penelitian

lain juga menemukan mengenai urgensi pemimpin untuk beradaptasi dengan pola kerja hybrid (Naqshbandi, dkk., 2024), namun tidak memasukkan variable-variabel nilai-nilai Islam. Hal ini menggarisbawahi tentang adanya kebutuhan untuk merumuskan model kepemimpinan Islami yang mempertimbangkan kompleksitas organisasi moderntanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam.

Kepemimpinan Bisnis Modern

Menurut Soelistya (2024:02), Esensi dari kepemimpinan bisnis modern juga terletak pada pemberdayaan dan pengembangan tim. Pemimpin harus dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi dalam anggota tim, memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bisnis modern mencerminkan transformasi peran pemimpin dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang. Esensi dari kepemimpinan bisnis modern terletak pada adaptasi terhadap perubahan, inovasi, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan yang adaptif. Definisi dan konsep dasar kepemimpinan bisnis modern mencakup berbagai elemen yang menggambarkan peran dan karakteristik pemimpin dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Secara umum, kepemimpinan bisnis modern melampaui konsep tradisional yang

terfokus pada hierarki dan kontrol, dan lebih mengarah pada pemimpin sebagai pembimbing, inovator, dan penggerak perubahan.

Pentingnya Kepemimpinan dalam Konteks Bisnis Modern

Pentingnya kepemimpinan dalam konteks bisnis modern karena pemimpin memiliki peran kunci dalam membentuk arah, budaya, dan kinerja organisasi. Pertama, dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah, pemimpin bertanggung jawab untuk membimbing organisasi melalui ketidakpastian dan kompleksitas yang terus berkembang karena perubahan pasar, teknologi, dan regulasi yang cepat, dan mengadaptasi strategi organisasi secara tepat waktu untuk tetap relevan dan bersaing. Pemimpin bisnis modern juga harus menjadi katalisator inovasi dalam organisasi dan juga mendorong budaya inovasi yang memungkinkan tim untuk menciptakan solusi baru dan memanfaatkan peluang baru. Pemimpin menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan pengembangan ide-ide baru. Selain itu, kepemimpinan dalam bisnis modern juga penting untuk memotivasi dan menginspirasi anggota tim. Pemimpin yang mampu mengartikulasikan visi yang jelas dan membangun budaya kerja yang positif dapat membantu meningkatkan keterlibatan, komitmen, dan kinerja individu dalam organisasi (Soelistya, 2024).

Pemimpin dalam konteks bisnis modern juga bertanggung jawab untuk membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti pelanggan, investor, dan mitra bisnis. Mereka harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan meyakinkan, membangun kepercayaan, dan memperjuangkan kepentingan organisasi di pasar yang kompetitif. Pemimpin bisnis modern juga memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat dan kepemimpinan di dalam organisasi. Mereka harus mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anggota tim, memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang, dan mempersiapkan generasi pemimpin masa depan. Dengan melakukan ini, pemimpin tidak hanya menciptakan organisasi yang lebih tangguh dan berdaya saing, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dengan menciptakan peluang-peluang pengembangan karir.

Pentingnya kepemimpinan dalam bisnis modern juga terletak pada peran mereka dalam membangun budaya organisasi yang inklusif, berorientasi pada prestasi, dan berdasarkan pada nilai-nilai yang kuat. Pemimpin harus menjadi teladan dalam perilaku etis, transparansi, dan tanggung jawab sosial, serta memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tercermin dalam setiap aspek operasi organisasi. Budaya kerja yang positif ini tidak hanya meningkatkan

kepuasan dan keterikatan anggota tim terhadap organisasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, kolaborasi, dan inovasi dalam jangka panjang. Dengan demikian, kepemimpinan dalam bisnis modern bukan hanya tentang mengelola operasi sehari-hari, tetapi juga tentang membentuk masa depan organisasi dan memberikan dampak positif pada seluruh ekosistem bisnis.

Kajian tentang kepemimpinan Islami seberapa besar masih didominasi oleh pendekatan normatif. Studi Noor (2011) dan Mulyani (2022) menekankan pentingnya keteladanan Rasulullah SAW sebagai model utama, namun belum mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan dinamika organisasi kontemporer seperti disrupsi digital, budaya kerja hybrid, dan tekanan pasar global. Padahal, menurut Qasim, dkk.,(2022), pemimpin Muslim di era modern justru menghadapi dilema antara idealisme religius dan tuntutan profesionalisme korporat. Studi dari Abbasi, dkk.,(2010), menunjukkan bahwa nilai keislaman dapat terintegrasi dengan prinsip-prinsip *leadership*, tetapi masih membutuhkan model teoritis yang lebih aplikatif di sektor publik dan privat. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah teoritis dan empiris dalam literatur kepemimpinan Islami yang perlu diisi dengan kerangka sintesis baru yang kontekstual dan relevan secara praktis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian ini dipilih karena memudahkan dalam mencari bahan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu mula-mula dengan mengumpulkan beberapa sumber referensi berupa buku-buku bacaan dalam bentuk online yang terkait dengan masalah yang diteliti lalu diolah kembali dengan menganalisis bahan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Moleong (2007), Metode Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi, dimana peneliti akan menganalisis konten (dokumen) dengan tujuan mengidentifikasi pola, tema, dan frekuensi tertentu. Tujuan menggunakan teknik ini adalah untuk Memahami bagaimana pesan tertentu disampaikan, bagaimana konteksnya, dan bagaimana tema-tema tertentu muncul dalam data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari hasil beberapa artikel dan literatur lainnya.

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepemimpinan dalam islam berdasarkan al-Qur'an dan Assunah,

kemudian hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai bahan terkait masalah yang diteliti lalu dipaparkan kembali secara ringkas dalam penelitian ini. Setelah penggabungan dan kombinasi teori maka akan di sesuaikan pada realita kepemimpinan yang terjadi di era modern saat ini, agar hasil dari penelitian ini dapat diimplementasikan dalam organisasi atau perusahaan dan sesuai dengan kaidah keIslaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini dihasilkan dari beberapa literatur yakni dari pustaka dan juga penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dengan tema kepemimpinan islami. Adapun hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa poin penting, yakni sebagai berikut:

Syarat Kepemimpinan Islami

Syarat untuk menjadi pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan Islami adalah :

1. Muslim

Seorang pemimpin yang Islami haruslah orang yang beragama Islam atau Muslim sesuai dengan Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 28 dan Al-maidah ayat 57. (Astuti, dkk., 2022; Raharjo, 2002).

2. Aqidah dan Akhlak

Aqidah berkaitan dengan keimanan dan juga ketaqwaan seorang pemimpin

terhadap Tuhannya serta Aqidah tersebut dibuktikan dengan kepemilikan akhlak atau perilaku yang baik pula. (Halim, 2015; Raharjo, 2002).

3. Adil

Seorang pemimpin harus dapat berperilaku adil terhadap sesama maupun terhadap hal-hal yang harus di putuskan sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Hadid ayat 25. (Astuti, dkk., 2022).

4. Pengetahuan luas

Seorang pemimpin wajib memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam berbagai hal, agar pemimpin tersebut tidak melakukan Tindakan yang tidak berguna. Karena seorang pemimpin sebagai pengambil Keputusan sehingga haruslah pemimpin itu yang lebih memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas daripada anggotanya. Agar tidak mudah dibohongi sesuai hadits Riwayat Abu Hurairah nomor 57. (Dahlan, 2015; Halim, 2015).

5. Kemampuan atau keahlian

Pemimpin haruslah memiliki kemampuan jasmani, mental dan juga secara manajerial, karena seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan atau contoh kepada para bawahannya. (Halim, 2015; Raharjo, 2002).

Pemimpin yang Islami wajib memegang teguh prinsip-prinsip keislaman. Berikut adalah prinsip yang harus dijalankan atau diterapkan oleh pemimpin Islami:

1. Prinsip Tauhid (QS: Ali Imron, 64).
2. Prinsip Musyawarah (QS:Ali Imron, 159), (Naqshbandi, dkk., 2024).
3. Prinsip Keadilan (QS:An-Nahl, 90), (Naqshbandi, dkk., 2024).
4. Prinsip Persatuan Ukhuwah Islamiyah (QS: Ali Imron, 103).
5. Prinsip Amanah dan tanggung jawab (Naqshbandi, dkk., 2024).

Ciri-ciri Kepemimpinan Islami

Beberapa ciri-ciri seorang pemimpin menerapkan kepemimpinan Islami, yakni sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan kemampuan (QS: Al-Baqarah, 247)
2. Memahami kebiasaan dan Bahasa (QS: Ibrahim, 4)
3. Karisma/ wibawa (QS: Hud, 91)
4. Lembut dan kasih sayang (QS: Ali Imron, 159)
5. Memiliki Power dan berpengaruh (QS: Al-Hajj, 41)
6. Tidak berlaku sombong (QS: Al-Baqarah, 206)

Karakter/ Sifat Pemimpin Islami

Beberapa karakter atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin muslim menurut Prof Hamka dari tafsir Al-Azhar terjabar dalam tabel 1.

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islami



Tabel 1.
Karakter Pemimpin Islami

No	Karakter/ Sifat	Penelitian/ Teori
1	Amanah dan jujur	• Mulyani (2022) • Taufiqoerrochman (2019) • Raharjani (2017)
2	Mempunyai kecerdasan dan pemikiran luas	• Taufiqoerrochman (2019) • Raharjani (2017)
3	Adil	• Mulyani (2022) • Astuti, dkk. (2022) • Taufiqoerrochman (2019)
4	Terbuka	• Raharjani (2017) • Astuti, dkk. (2022)
5	Istiqamah	Astuti, dkk. (2022)
6	Visioner	Rahman (2017)
7	Berani	
8	Bijaksana	
9	Setia kawan	
10	Perpegang pada Agama	
11	Cinta keadilan	
12	Dermawan	
13	Percaya diri	Mulyani (2022)
14	Mempunyai hati penyayang (Rahim) sesama	
15	Tabah	
16	Mempunyai fisik yang sehat	
17	Mudah memaafkan (pemaaf)	

Pembahasan

Kepemimpinan menjadi kunci krusial dalam menjalankan organisasi. Dengan kepemimpinan yang baik, organisasi akan berjalan dengan baik dan demikian pula sebaliknya. Sebuah organisasi ataupun perusahaan manapun membutuhkan seorang pemimpin untuk menahkodai organisasi tersebut agar mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang pemimpin harusnya memiliki syarat-syarat tertentu agar sesuai dengan budaya organisasi yang

akan dibentuk guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu gaya kepemimpinan yang ada adalah kepemimpinan Islami, Dimana gaya kepemimpinan tersebut memiliki beberapa Syarat untuk menjadi pemimpin adalah

1. Muslim

Seorang pemimpin yang Islami haruslah orang yang beragama Islam atau Muslim, karena gaya yang akan diterapkan sesuai dengan ajaran Tuhan Allah SWT untuk menjalankan hidup menjadi lebih baik.



Jika pemimpin non muslim maka tidak akan mungkin menjalankan ajaran Agama Islam dalam kesehariannya dalam memimpin organisasi.

2. Aqidah dan Akhlak

Aqidah berkaitan dengan keimanan dan juga ketaqwaan seorang pemimpin terhadap Tuhannya, dengan Aqidah tersebut akan tergambar terhadap akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang pemimpin yang memiliki Aqidah yang baik akan takut melakukan hal-hal yang buruk dan selalu akan melakukan setiap aktivitas dengan baik. Manusia yang beraqidah baik maka dia akan menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan Tuhannya. Akhlak memiliki padanan dengan etika. Etika dalam situasi organisasi modern merupakan etika yang merujuk pada ketaatan terhadap aturan profesional (Ruslana, 2023).

3. Adil

Seorang pemimpin harus dapat berlaku adil terhadap apapun. Adil untuk bermuamalah dengan bawahannya ataupun rekan kerjanya dan juga harus adil dalam setiap pengambilan Keputusan. Dalam pengambilan Keputusan seorang pemimpin yang Islami harus dapat memilah dan memilih yang terbaik diantara yang baik, tidak boleh ada unsur subjektivitas dan harus berlaku objektif.

4. Pengetahuan luas

Seorang pemimpin wajib memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam berbagai hal, agar pemimpin tersebut tidak melakukan tindakan yang tidak berguna. Karena seorang pemimpin sebagai pengambil Keputusan sehingga pemimpin haruslah yang memiliki pengetahuan lebih dan wawasan yang luas daripada anggotanya. Agar tidak mudah dibohongi dan dapat mengarahkan organisasi ke tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

5. Kemampuan atau keahlian

Pengetahuan dan kemampuan merupakan dua hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kemampuan yang dimiliki dari unsur jasmani, Rohani, mental dan juga secara manajerial. Seorang pemimpin haruslah manusia yang kuat secara lahir dan batin, karena di dalam sebuah organisasi atau sebuah bisnis banyak rintangan yang harus dilalui. Seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan atau contoh kepada para bawahannya untuk tetap Tangguh dan tetap tenang dalam setiap pengambilan Keputusan terhadap rintangan-rintangan yang ada.

Setelah syarat terpenuhi maka seorang pemimpin harus memiliki prinsip dalam menjalankan organisasi atau bisnisnya, terutama di era modern ini Dimana banyaknya rintangan dari berbagai macam

bentuk. Maka, seorang pemimpin harus memegang prinsip-prinsip ini agar tidak tergelincir dalam kondisi yang tidak baik. Adapun prinsip pertama yang harus dimiliki adalah Prinsip Tauhid (QS: Ali Imron, 64). Tauhid adalah meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Prinsip tauhid ini adalah bentuk keimanan atau ketaatan seseorang terhadap Tuhannya dan Agamanya. Prinsip tauhid ini membawa seorang pemimpin untuk tetap berakhlak saat berperilaku dan menjalankan kepemimpinannya.

Prinsip yang kedua adalah Musyawarah seperti yang tertera dalam firman Allah (QS: Ali Imron, 159) dan juga disebutkan dalam artikel (Naqshbandi, dkk., 2024). Seorang pemimpin harus mau dan mampu melakukan musyawarah dengan para bawahannya untuk mencapai kata mufakat. Dengan kata mufakat maka akan memudahkan semua elemen untuk menjalankannya.

Prinsip ketiga adalah Keadilan seperti yang tertera dalam firman Allah (QS: An-Nahl, 90) dan juga disebutkan dalam artikel (Naqshbandi, dkk., 2024). Seorang pemimpin Islami harus mampu bersikap adil terhadap seluruh karyawan maupun kolega nya. Tidak hanya untuk bersikap, bahkan untuk pengambilan Keputusan juga seorang pemimpin harus berlaku adil, dan dapat menyeimbangkan antara dampak positif dan negatifnya.

Prinsip keempat adalah Persatuan Ukhuwah Islamiyah seperti yang tertera dalam firman Allah (QS: Ali Imron, 103). Seorang pemimpin harus dapat menjadi pemersatu ukhuwah antar individu yang ada dalam organisasi ataupun Perusahaan. Tingginya penggunaan media social dalam kehidupan sehari-hari menjadikan seseorang mudah terpengaruh untuk bercerai berai, maka seorang pemimpin harus tetap berlaku bijak atas pengaruh yang ada, agar tetap dapat menjadi penengah dan pemersatu diantara karyawan-karyawannya. Jika semua karyawan dapat Bersatu maka teamwork akan mudah dijalankan dan juga tujuan Perusahaan mudah tercapai karena memiliki tenaga kerja yang solid.

Prinsip kelima adalah Amanah dan tanggung jawab seperti yang tertera dalam artikel (Naqshbandi, dkk., 2024). Menjadi seorang pemimpin adalah sebuah Amanah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Amanah dan Tanggung jawab yang dimaksud tidak hanya kepada manusia, lingkungan dan negara namun juga pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Sebagai seorang pemimpin akan terikat oleh kedudukan yang dipercayakan Tuhan agar dapat bertanggungjawab dan bisa dipertanggungjawabkan dalam semua urusan dunia (Noor, 2011). Jika seorang pemimpin ini menjalankan kepemimpinannya secara Amanah dan

penuh tanggungjawab maka ia akan mampu menanggung semua resiko yang akan di hadapi, serta ia juga mampu untuk menjalankan kepemimpinan ini dengan bersungguh-sungguh.

Seorang pemimpin dapat dikatakan memiliki kepemimpinan Islami jika memenuhi ciri-ciri berikut, **pertama** memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang lebih daripada bawahannya. Mengapa demikian, karena seorang pemimpin adalah orang yang mampu mengarahkan para bawahannya untuk menjalankan ketetapan yang sudah ditentukan. Untuk mengarahkan tersebut harus berdasarkan pengetahuan yang luas, agar tidak melakukan hal-hal yang tidak masuk akal. Sesuai Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 247.

Kedua, pemimpin yang dinamis harus dapat membangun hubungan yang manusiawi dengan cara memahami kebiasaan dan bahasa yang digunakan, sesuai Firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 4. **Ketiga**, memiliki Karisma/ wibawa Karisma merupakan daya tarik seseorang yang unik dan sulit untuk dijelaskan, tetapi sangat nyata, dan membuat orang lain merasa tertarik dan ingin mengikuti pemimpin tersebut seperti yang ada dalam surat Hud ayat 91. Tidak semua pemimpin memiliki karisma atau wibawa, karena karisma atau wibawa itu **Keempat**, memiliki Lembut dan kasih sayang. Seorang pemimpin memiliki hubungan manusiawi

yang baik dengan para bawahannya dalam kehidupan yang nyata dimana terjadi interaksi antara seseorang dengan orang lain yang membutuhkan rasa saling memahami, menyayangi dan saling menghormati sesuai firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 159.

Kelima, Memiliki Power dan berpengaruh, karena power atau kekuasaan adalah sebagai alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya seperti yang tercantum dalam Firman Allah dalam surat Al-Hajj surat 41. Tingginya pengaruh eksternal membuat banyak tenaga kerja tidak mematuhi arahan atau aturan Perusahaan, maka disinilah peran pemimpin yang memiliki prower sangat dibutuhkan. Karena pemimpin harus dapat mengarahkan para tenaga kerja ke dalam strategi dan tujuan yang telah ditetapkan Perusahaan. **Keenam**, Tidak berlaku sombong yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 206, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal maka kita semua manusia diciptakan dengan kondisi yang sama karena berasal dari dzat yang sama. Jadi janganlah berlaku sombong atau angkuh, karena tidak ada yang bis akita sombongkan. Seorang pemimpin yang memiliki jabatan itu hanyalah sebuah Amanah yang perlu dijaga dan dipertanggungjawabkan, maka janganlah berlaku sombong karena Amanah hanyalah sesaat.

Sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin Islami cukup banyak menurut beberapa referensi ataupun penelitian. Namun terdapat beberapa karakter yang sudah masuk dalam prinsip, syarat dan ciri, maka dalam pembahasan kali ini peneliti hanya menyimpulkan menjadai beberapa karakter saja yakni seorang pemimpin yang Islami harus memiliki sifat jujur, terbuka satu dengan yang lainnya, istiqamah atau memiliki pendirian, visioner, berani, bijaksana, percaya diri, tabah dan pemaaf.

Sifat-sifat diatas merupakan perwujudan dari kepemimpinan Islami yang diperintahkan oleh Agama Islam yang mana semuanya juga tertuang dalam Al-Qur'an dan Assunnah untuk menuntun para pemimpin menjalankan kepemimpinannya sesuai Aqidah Islam. Jika seorang pemimpin memiliki sifat atau karakter tersebut maka mereka akan menjalankan organisasi atau perusahaannya dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan juga efisien. Kemajuan organisasi memerlukan individu yang memiliki karakter yang kuat.

Pemimpin bisnis modern juga harus menjadi katalisator inovasi dalam organisasi dan juga mendorong budaya inovasi yang memungkinkan tim untuk menciptakan solusi baru dan memanfaatkan peluang baru. Pemimpin menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan pengembangan ide-ide baru. Selain itu,

kepemimpinan dalam bisnis modern juga penting untuk memotivasi dan menginspirasi anggota tim. Pemimpin yang mampu mengartikulasikan visi yang jelas dan membangun budaya kerja yang positif dapat membantu meningkatkan keterlibatan, komitmen, dan kinerja individu dalam organisasi (Soelistya, 2024). Dalam bisnis modern dibutuhkan pengembangan ide baru yang bersumber dari pengetahuan luas dan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin, hal ini sesuai dengan syarat dan karakteristik (ciri-ciri) menjadi pemimpin yang Islami. Pengetahuan yang luas dan juga kecerdasan seorang pemimpin sangat diperlukan sehingga dapat membawa kemajuan bagi organisasi.

Pada dasarnya, kepemimpinan mempengaruhi konstruksi realitas ide, keyakinan, dan interpretasi tentang apa dan bagaimana hal-hal dapat dan harus dilakukan. Umat Islam menjadikan perilaku Rasulullah SAW sebagai tolok ukur dalam menjalankan kepemimpinan dalam mengelola organisasi atau perusahaan. Kepemimpinan Rasulullah menjadi model unggul yang bisa diikuti oleh manajer atau pemimpin organisasi (Noor, 2011).

Penelitian ini menawarkan sintesis antara nilai-nilai dasar kepemimpinan Islami dan dinamika kepemimpinan modern, yang disebut sebagai "Model Kepemimpinan Islami Kontekstual". Model ini menekankan lima prinsip adaptif:

1. Keteladanan berbasis spiritual: menyatukan prinsip tauhid dan akhlak kerja professional.
2. Musyawarah berbasis data: mengintegrasikan musyawarah tradisional dengan prinsip partisipatif modern dan *data-driven decision making*.
3. Amanah berbasis transparansi: memastikan tanggung jawab vertical kepada Tuhan dan horizontal kepada *stakeholder*.
4. Keputusan berkeadilan berbasis evaluasi objektif: menerapkan prinsip keadilan dalam sistem evaluasi berbasis meritokrasi dan transparansi organisasi.
5. Etika pelayanan berbasis kinerja: memposisikan pemimpin sebagai pelayan umat sekaligus penggerak inovasi teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun nilai-nilai kepemimpinan Islami tetap relevan secara normatif, realisasi praktisnya dalam organisasi modern masih menghadapi tantangan interpretasi dan implementasi. Melalui kajian literatur kritis, telah dikembangkan *Model Kepemimpinan Islami Kontekstual (KIK)* sebagai solusi konseptual yang menggabungkan prinsip spiritual, etika profesional, dan adaptasi manajerial. Secara teoritis, model ini memperluas cakupan teori kepemimpinan

Islami dengan memperhitungkan faktor-faktor kontemporer seperti digitalisasi, budaya organisasi multikultural, dan tekanan pasar. Secara praktis, model ini menjadi panduan bagi para pemimpin Muslim dalam merancang kepemimpinan yang efektif, etis, dan kontekstual di lingkungan kerja masa kini.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi teoretis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas model kepemimpinan Islam dari sekadar normatif menuju pendekatan kontekstual adaptif. Sementara itu, secara praktis, kerangka ini dapat digunakan sebagai dasar pelatihan kepemimpinan Islami dalam lembaga pendidikan, bisnis, maupun pemerintahan, khususnya di lingkungan multikultural dan digital.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada tim peneliti yang berkenan memberikan waktu dan tenaga untuk proses filterisasi sampai display data seputar kepemimpinan Islami sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, A. S., Rehman, K. U., & Abbasi, O. H. (2010). Role Of Islamic Leadership In Value Based Corporate Management: The Case Of Pakistan. *African Journal of Business Management*, 4(18), 4003–4020.
- Astuti, A., Afyah, Z., Ningsih, S., Pranata, A., & Jannah, R. T. (2022). Kepemimpinan Dalam Islam. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 72–85.
- Dahlan, M. (2015). Membangun Manusia Berkualitas Melalui Pendidikan. *Fikrah*, 8(1).
- Djohan, A. J., & MM, F. (2021). *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Fahmi, I., & Djalil, M. A. (2016). *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi dan Kasus*.
- Halim, U. (2015). *Manajemen Strategis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri, K. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2010). *Organizational behavior*. McGraw-Hill/Irwin.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Mulyani, S. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 65–73.
- Naqshbandi, M. M., Kabir, I., Ishak, N. A., & Islam, M. Z. (2024). The Future Of Work: Work Engagement And Job Performance In The Hybrid Workplace. *The Learning Organization*, 31(1), 5–26.
- Nashar, H. (2013). *Dasar-dasar manajemen*. Pamekasan: Pena Salsabila.
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi Dan Manajemen Kinerja Di Lingkungan Perusahaan Dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.
- Noor, I. (2011). *Manajemen Kepemimpinan Muhammad*. Bandung: Mizan.
- Qasim, M., Irshad, M., Majeed, M., & Rizvi, S. T. H. (2022). Examining Impact Of Islamic Work Ethic On Task Performance: Mediating Effect Of Psychological Capital And A Moderating Role Of Ethical Leadership. *Journal of Business Ethics*, 180(1), 283–295.
- Raharjani, D. S., & Mas'ud, F. (2017). Praktik Kepemimpinan Islam (Studi Kasus pada Kepala Bagian Non Medis Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 200–212.
- Raharjo, M. D. (2002). *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2002). Cet. II.
- Rahman, R. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Rizqi, M. A. (2022). Dampak Perubahan Pada Gaya Kepemimpinan. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 76–84.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). Perilaku Organisasi Edisi 16. *Jakarta: Salemba Empat*, 109–182.
- Ruslana, I. (2023). *Manajemen Sumber Daya Insani: Bahan Ajar Berbasis Riset Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Dan Umum*. REFIKA.
- Soelistya, D. (2024). *Revitalisasi Kepemimpinan Bisnis Modern*. Penerbit Underline.
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika kepemimpinan. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 1–7.
- Taufiqorrochman, A. (2019). *Kepemimpinan Maritim*. Pandiva Buku.